

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Nissa Dwi Novitasari⁽¹⁾, Sri Wahyuni⁽²⁾

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Email : nissanovitasari488@gmail.com

ABSTRAK

Proporsi terbesar kasus HIV dan AIDS masih pada penduduk usia produktif yaitu 15-49 tahun, dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja. Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan peringkat ketiga dengan prevalensi HIV/AIDS tertinggi di Sumatera Utara, sebanyak 152 kasus (6,87 %). Salah satu hal yang menyebabkan tingginya kejadian HIV/AIDS pada remaja adalah kurangnya pengetahuan dan informasi sehingga remaja semakin berisiko tertular oleh HIV/AIDS dan pengetahuan remaja saat ini akan menentukan pola perilaku dan tindakan yang bersifat menyimpang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pra-Experimental* dengan *one group pre-test post-test design*. dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis yang dilakukan yaitu menggunakan uji Wilcoxon dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori tinggi sebanyak 16%, sedangkan pada saat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori tinggi sebanyak 90% dan tidak adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian uji Wilcoxon didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video tentang HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan melalui media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Kata Kunci: Video, Remaja, Pengetahuan, HIV/AIDS

ABSTRACT

The largest proportion of HIV and AIDS cases are still in the population of productive age, namely 15-49 years, where the possibility of transmission occurs in adolescents. South Tapanuli Regency is in the third rank with the highest HIV / AIDS prevalence in North Sumatra, with 152

cases (6.87%). One of the things that causes the high incidence of HIV / AIDS among adolescents is the lack of knowledge and information so that adolescents are at increased risk of contracting HIV / AIDS and their current knowledge will determine deviant behavior patterns and actions. The purpose of this study was to determine the effect of health education through video media on the level of knowledge of adolescents about HIV / AIDS in South Tapanuli District. The method used in this research is the pre-experimental method with one group pre-test post-test design. with a sample size of 100 people. The sampling technique used purposive sampling. The analysis was carried out using the Wilcoxon test with $\alpha = 0.05$. The results showed that respondents with a high level of knowledge of adolescents before being given health education were 16%, while at the time after being given health education with a high category were 90% and There are no respondents who have a low level of knowledge after being given health education through video media about HIV / AIDS. The results of the Wilcoxon test research showed that the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), thus it can be concluded that there is an effect of health education on the level of knowledge of adolescents between before and after being given health education through video media about HIV / AIDS. Health education through video media has an effect on the level of knowledge of adolescents about HIV / AIDS.

Keywords: Video, Adolescents, Knowledge, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun ketahun cenderung meningkat. Tercatat sebanyak 46.659 kasus pada tahun 2017, dan sebanyak 327.282 kasus pada tahun 2018. Pada tahun 2018, kasus AIDS dilaporkan menurun sebanyak 10.190 kasus dibandingkan tahun 2017. Secara kumulatif, kasus AIDS sampai dengan tahun 2018 sebesar 114.065 kasus.

Proporsi terbesar kasus HIV dan AIDS merambah di usia produktif yaitu 15-49 tahun, dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja. Usia tersebut termasuk masa emas dalam terwujudnya pengambilan keputusan secara seksual agar remaja dapat mempersiapkan tindakan yang bijaksana dalam hidupnya.

Kabupaten Tapanuli Selatan menduduki peringkat ketiga dengan prevalensi HIV/AIDS tertinggi di Sumatera Utara yaitu sebanyak 152 kasus (6,87 %). Salah satu hal yang menyebabkan tingginya kejadian HIV/AIDS pada remaja adalah kurangnya pengetahuan dan informasi sehingga remaja semakin berisiko tertular oleh HIV/AIDS dan dimana pengetahuan remaja saat ini akan menentukan pola perilaku dan tindakan yang bersifat menyimpang.

Salah satu metode pencegahan HIV/AIDS yang paling banyak dilakukan adalah dengan memberikan informasi yang akurat tentang ciri- ciri penyakit, bagaimana cara penularannya dan bagaimana cara seseorang dapat menghindari resiko tertular dengan mengubah perilakunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan serta mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Kabupaten Tapanuli Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pra-Experimental Design* dan menggunakan *one group pretest posttest design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Non Probability Sampling* jenis *Purposive Sampling* menggunakan kuesioner melalui *Google Form*, dengan kriteria responden yaitu remaja usia 15-19 tahun yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan dan bersedia menjadi responden. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan dengan media video, dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Analisis yang dilakukan yaitu menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Persentase (%)
Laki-laki	26	26
Perempuan	74	74
Total	100	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, maka didapatkan distribusi jenis kelamin responden, menunjukkan bahwa 26 responden berjenis kelamin laki-laki (26%) dan 74 responden berjenis kelamin perempuan (74%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (f)	Persentase(%)
15	1	1
16	11	11
17	60	60
18	25	25
19	3	3
Total	100	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, maka didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan umur responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak 60 orang (60%), responden yang berumur 18 tahun sebanyak 25 orang (25%), responden yang berumur 16 tahun sebanyak 11 orang (11%), responden yang berumur 19 tahun sebanyak 3 orang (3%) dan jumlah responden dengan usia terendah yaitu berumur 15 tahun sebanyak 1 orang (1%),

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden penelitian ini didominasi oleh remaja yang berumur 17 tahun, hal tersebut dikarenakan peneliti hanya membagikan kuesiner kepada siswa kelas dua dan tiga SMA, yang tentunya umur responden tersebut merupakan remaja dengan rentang usia 17 tahun.

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video tentang HIV/AIDS pada remaja di Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perbandingan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	26	26	0	0
Sedang	58	58	10	10
Tinggi	16	16	90	90
Total	100	100	100	100

Hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video seperti pada table 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan media video terdapat 16 (16%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi dan setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video terdapat peningkatan menjadi 90 (90%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi serta tidak adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mariyani (2009) bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi mengalami peningkatan sebanyak 19 orang (47,5%) dan jumlah responden dengan sikap mendukung meningkat yaitu sebanyak 12 orang (30%) sehingga ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja tentang HIV/AIDS di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rerata Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil	Mean	Std. Deviasion	P Value
<i>Pre-Post</i>	4,1	2,23	
<i>Post-Test</i>	8,0	0,96	0,000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada table 10, diketahui hasil analisis *pretest* diperoleh nilai mean 4,1 dengan standar deviasi 2,23. Sedangkan hasil analisis *posttest* diperoleh nilai mean 8,0 dengan standar deviasi 0,96. Dari hasil uji *Wilcoxon*, didapatkan nilai signficancy $p=0,000$ ($p<0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video tentang HIV/AIDS.

SIMPULAN

Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video, menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan media video terdapat 16 (16%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi dan setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video terdapat peningkatan menjadi 90 (90%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi serta tidak adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, didapatkan nilai signficancy $p=0,000$ ($p<0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video tentang HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

Profil Kesehatan Indonesia. 2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2017.

Andriansyah, D., Rhondhianto, & Rifai, A., *Pengaruh Model Pembelajaran Based Instruction (PBI) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMP Acmad Jani Puger Kabupaten Jember*, e - Jurnal Pustaka Kesehatan, 2016.

Davison, G. C., Neale, J. M., & Kring, A. M., *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).